

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MELALUI METODE FONIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
SISWA KELAS II SD NEGERI 7 KECAPI**

Meilia Khasanah Putri¹, Haliza Salsabila Ulfa², Syailin Nichla Choirin Attalina³

1,2,3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

231330001379@unisnu.ac.id¹ 231330001399@unisnu.ac.id² Syailin@unisnu.ac.id³

Abstract

This study aimed to improve the reading literacy of second-grade students at SD Negeri 7 Kecapi through the implementation of differentiated learning combined with the phonics method. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), with 5 second-grade students serving as the subjects. Data collection techniques included observation, reading tests, interviews, and documentation, which were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings revealed that differentiated learning combined with phonics instruction successfully improved students' reading ability gradually across two cycles. In the pre-cycle stage, the average class score was only 62, with a classical completeness rate of 40%. Following the implementation of Cycle I, the average score increased to 71, with a completeness rate of 60%. In Cycle II, the average score rose significantly to 82.4, with a completeness rate reaching 100%. Student learning activity also increased from 71.6% in Cycle I to 89.2% in Cycle II. Therefore, differentiated learning integrated with the phonics method is proven effective in enhancing early reading literacy at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 7 Kecapi melalui penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 5 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan membaca, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dalam dua siklus. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 62 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40%. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60%. Memasuki Siklus II, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 82,4 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 71,6% pada Siklus I menjadi 89,2% pada Siklus II. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran diferensiasi, metode fonik, kemampuan literasi membaca, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam perjalanan akademik seorang individu. Pada jenjang ini, kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi kunci utama yang membuka gerbang pengetahuan terhadap semua mata pelajaran lainnya. Namun, dalam praktiknya, guru sering dihadapkan pada realitas kelas yang heterogen, di mana setiap siswa datang dengan latar belakang, kesiapan belajar, dan karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 7 Kecapi, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal yang selama ini diterapkan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang secara sadar menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan profil belajar serta tingkat kesiapan masing-masing siswa. Dengan diferensiasi, siswa yang belum mengenal huruf dapat diberikan intervensi khusus melalui metode fonik yang sistematis, sementara siswa yang sudah mahir tetap diberikan pengayaan agar potensi mereka tidak terhenti. Metode fonik dipilih karena mampu melatih siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf, penggabungan menjadi suku kata, hingga membaca kalimat sederhana, sehingga sangat sesuai untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran membaca di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan klasikal yang menyamaratakan seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu. Kondisi tersebut menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak memperoleh pendampingan yang optimal, sementara siswa yang sudah lancar membaca kurang mendapatkan tantangan belajar yang sesuai. Rendahnya perhatian terhadap keberagaman kemampuan siswa ini berdampak pada hasil belajar literasi yang belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 7 Kecapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, aktivitas belajar, serta kepercayaan diri siswa, sekaligus

menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih adaptif terhadap keberagaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dirancang secara sistematis melalui siklus-siklus berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kecapi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 7 Kecapi yang berjumlah 5 siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang beragam, terdiri atas 1 siswa yang belum mampu membaca, 2 siswa yang belum lancar membaca, dan 2 siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan literasi membaca melalui pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik, dengan aspek yang diukur mencakup kemampuan mengenali bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis pembelajaran diferensiasi, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata bergambar, serta menyusun instrumen observasi dan tes kemampuan membaca. Pada tahap pelaksanaan, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kesiapan membaca sehingga guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tahap observasi dilakukan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, tes kemampuan membaca untuk mengukur peningkatan literasi siswa, wawancara tidak terstruktur untuk menggali kendala yang dialami siswa, serta dokumentasi berupa daftar nilai dan foto kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, serta secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan data

observasi dan wawancara. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM dan aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 7 Kecapi dengan subjek sebanyak 5 siswa. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, dengan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf dan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Hasil tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%, di mana hanya 2 dari 5 siswa yang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan tindakan pada Siklus I berupa penerapan pembelajaran diferensiasi dengan metode fonik. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, dengan siswa yang belum lancar membaca memperoleh bimbingan intensif melalui pengenalan bunyi huruf, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan membaca kalimat sederhana. Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dengan nilai rata-rata kelas naik menjadi 71 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%. Aktivitas belajar siswa pada Siklus I tercatat sebesar 71,6% dengan kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, khususnya terkait pendampingan individual dan intensitas latihan membaca.

Pada Siklus II, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan meningkatkan intensitas latihan membaca, memberikan bimbingan individual yang lebih terarah, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik berupa kartu kata bergambar. Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,4 dan seluruh siswa berhasil mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat tajam menjadi 89,2% dengan kategori sangat baik. Oleh karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, tindakan dihentikan pada Siklus II. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar-Siklus

Tahap	Rata-Rata Nilai	Aktivitas Belajar	Ketuntasan Belajar
Pra-siklus	62	-	40%
Siklus I	71	71,6%	60%
Siklus II	82,4	89,2%	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 7 Kecapi. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa secara konsisten pada setiap siklus, dari 62 pada pra-siklus, menjadi 71 pada Siklus I, dan mencapai 82,4 pada Siklus II, sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sehingga hasil belajar meningkat secara bertahap (Purnawanto, 2023).

Peningkatan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh penerapan metode fonik secara sistematis, mulai dari pengenalan bunyi huruf, penggabungan menjadi suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap. Pada akhir Siklus II seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM, yang menunjukkan bahwa metode fonik efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan literasi (Rohma, 2024).

Selain aspek akademik, penelitian ini juga menunjukkan perubahan pada aspek afektif siswa. Pada Siklus I, sebagian siswa masih tampak ragu ketika diminta membaca di depan kelas. Setelah perbaikan tindakan pada Siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri, berani membaca, dan antusias menggunakan media pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar dari 71,6% menjadi 89,2% menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran (Fatimah et al., 2026).

Media pembelajaran yang digunakan, seperti kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata bergambar, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa karena membantu siswa memahami konsep membaca secara lebih konkret. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran,

tetapi juga oleh pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Nurhayati, 2025). Selain itu, proses refleksi pada setiap akhir siklus turut berperan penting dalam mengidentifikasi kendala dan merumuskan perbaikan tindakan, sehingga hasil belajar siswa dapat terus meningkat hingga mencapai ketuntasan penuh pada Siklus II (Sagita, 2023).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tindakan bukan disebabkan oleh metode fonik atau pembelajaran diferensiasi secara terpisah, melainkan karena keduanya saling melengkapi. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, sedangkan metode fonik membantu siswa membangun kemampuan membaca secara bertahap dan sistematis. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar perlu menerapkan pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman peserta didik agar peningkatan kemampuan literasi dapat berlangsung secara berkelanjutan (Muti'ah, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II SD Negeri 7 Kecapi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan metode fonik terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat secara konsisten dari 62 pada pra-siklus, menjadi 71 pada Siklus I, dan mencapai 82,4 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100% pada akhir Siklus II. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi juga berhasil meningkatkan aktivitas belajar, keberanian, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran, sehingga hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dinyatakan terbukti.

Bertolak dari kesimpulan tersebut, beberapa saran direkomendasikan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran literasi ke depan. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran diferensiasi dan memanfaatkan metode fonik sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan, disertai penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dan membiasakan diri berlatih membaca secara rutin. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana literasi yang memadai serta mengembangkan program literasi berkelanjutan. Bagi orang tua, diharapkan turut memberikan pendampingan dan motivasi

membaca di rumah. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran diferensiasi pada aspek literasi lain seperti menulis dan berbicara dengan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan: penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama.
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi pendidikan dasar (sekolah dasar) dan permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 565-577.
- Azaim, M., Toib, T., Latif, A., & Zaironi, M. (2025). Evaluasi kurikulum sebagai pendorong kompetensi siswa: Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk hasil yang holistik. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Fatimah, S., Sutopo, A., & Fathoni, A. (2026). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 50-65.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73.
- Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Bhuana, A. M. T., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Tantangan dan penanganannya. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200-212.
- Nisa, S., & Cahyono, R. (2025). Penggunaan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner. *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 73-87.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan solusi program literasi baca-tulis siswa kelas rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Nurhayati, S., Judijanto, L., Wiliyanti, V., Januaripin, M., Winatha, K. R., Payung, Z., & La Abute, E. (2025). Media dan teknologi pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). Penelitian tindakan kelas. PT. Rajawali Buana Pusaka, 9.
- Rohma, W. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan: Studi penggunaan metode fonik pada kelompok A. *Al-Bustan: Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 56-70.
- Sagita, A., Wahyudin, E., Latiefah, L., Ramdhan, R. M., & Padilah, T. (2023). Strategi membangun kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 48-56.
- Sidiq, R. (2024). Transformasi pembelajaran melalui literasi dan numerasi di sekolah dasar. GUEPEDIA.